

### Peran Orang Tua di Kelurahan Tanjung Langkat dalam Membentuk Kepribadian Anak di Era Digital pada Masa Pandemi Covid 19

Alfian Tanjung\*, Fenny Mustika Piliang

STAI Syekh H. Abdul Hasan Al-Islahiyah Binjai Sumatera Utara, Indonesia

#### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas peran orang tua di kelurahan Tanjung Langkat dalam membentuk kepribadian anak di era digital pada masa pandemi Covid-19. Cara orang tua mendidik dengan memberi kebebasan yang berlebihan akan berdampak pada kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, pengumpulan data dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, koran, internet (web), dan informasi lainnya yang berhubungan dengan kepribadian anak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis kritis. Pengaruh negatif era digital mempunyai pengaruh yang signifikan dengan controlling oleh orang tua. Pendidikan keluarga di era digital berperan dalam mengarahkan dan membimbing anaknya dengan memberi contoh yang positif untuk dapat menghadapi tantangan era digital.

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 19 October 2021  
Revised 12 October 2021  
Accepted 5 October 2021

#### KEYWORDS

Keywords: Parents; Personality Formation; Digital Age

#### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Alfian & Fenny. (2021). Peran Orang Tua di kelurahan Tanjung Langkat dalam Membentuk Kepribadian Anak di Era Digital pada Masa Pandemi Covid 19. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1), 8-12.

#### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

fennymustika12345@gmail.com

#### PENDAHULUAN

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak, sepintas hal demikian terkesan biasa saja, tetapi jika dipikir lebih mendalam, maka hal tersebut dirasa sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dimasa dewasa. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, di antara ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Menurut Al Trodhonanto, peran demokratis adalah peran orang tua yang menerapkan perlakuan baik pada anaknya dalam rangka membentuk kepribadian anak (Tridhonanto, 2014). Lingkungan keluarga bersifat primer dan fundamental, di situlah anak dibesarkan dan memperoleh penemuan awal serta belajar, yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan diri kepribadian selanjutnya. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kalinya memperoleh kesempatan menghayati pergaulan dengan sesama manusia, bahkan memperoleh perlindungan dan kasih sayang yang pertama. Keluarga adalah buaian dari kepribadian atau pusat ketenangan hidup dan pangkalan "home base" yang paling vital lagi menentukan. Keluarga sebagai pusat pendidikan, latihan dan pusat.

Kebudayaan serta pusat agama, karena itu hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu, serta penuh kegotong royongan, kerjasama serta kasih sayang. Setiap anggota keluarga harus merasakan ketenangan, keceriaan, kegembiraan, dan kenyamanan dalam keluarga. Karena itu, pangkal ketenangan dan kedamaian hidup adalah lingkungan keluarga. Mengingat betapa pentingnya hidup dalam lingkungan keluarga demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil, tetapi lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, keluarga mempunyai peran dan kewajiban yang tidak kecil, karena baik buruk atau sukses tidaknya anggota keluarga merupakan tanggung jawabnya. Ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai kepala rumah tangga dituntut untuk mewarnai keluarga dengan nilai-nilai akhlak yang baik, mulia, suri tauladan yang baik, menyelamatkan anggota dari segala bentuk perandai dan perilaku yang tidak baik, dan termasuk dalam pembentukan kepribadian anak di tangan era digital pada saat ini. Orang tua merupakan tempat yang paling utama dan pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, keluargalah yang menyiapkan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Salah satu peran orang tua yang paling penting dan merupakan kunci utama keberhasilan anak ialah, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak. Dengan adanya dorongan dari keluarga, maka dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu di era digital saat ini, apalagi di tengah wabah Covid-19 (Nurhasanah, 2020, pp. 58–67). Pemikiran dan perilaku anak tergantung bagaimana orang tua mendidik, hal ini dikarenakan segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya (Fadillah, 2012). Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat memengaruhi kehidupan di masa dewasa. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki kepribadian baik akan melakukan perbuatan yang baik juga. Hal itu disebabkan karena peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sejak dini apalagi di tengah zaman covid-19 yang sangat merajalela.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, koran, internet (web), dan informasi lainnya yang berhubungan dengan kepribadian anak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis kritis. Analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian data tersebut dianalisis. Analisis isi yaitu memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah dokumen yang telah diperoleh. Sementara itu, analisis kritis yaitu penafsiran pada teks dan menyikapi makna dibalik peristiwa secara ilmiah.

## **PEMBAHASAN**

Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak adalah sifat bawaan yang dihidiahkan Tuhan pada manusia sejak mereka lahir. Kepribadian yang juga disebut *personality* dalam bahasa Inggris dibagi ke dalam 4 jenis, yakni “koleris, sanguin, plegmatis, dan melankolis”. Kepribadian manusia dapat dipengaruhi dengan beberapa hal, misalnya konsep diri, sifat, lingkungan, fisik, dan lain-lain. Dengan demikian, pribadi manusia dapat diubah. Oleh karena itu, supaya dapat mengubah kepribadian anak, maka ada usaha untuk mendidik anak, membentuk sifat anak, yang artinya, kepribadian anak dapat diperbaiki, yang mulanya nampak kurang baik menjadi baik. Perkembangan kepribadian anak salah satunya adalah berfikir kritis dan kreatif. Oleh Karena itu perlunya pembinaan dari kedua orangtua kepada anak sejak dini supaya dapat menghasilkan kepribadian anak yang baik. Adapun yang termasuk faktor dalam diri itu sendiri atau faktor bawaan, ialah segala sesuatu berupa bawaan sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh kedua orangtuanya. Oleh karena itu, ada istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Kejiwaan seperti perasaan, kemauan, ingatan dan lain-lain yang dibawa sejak lahir dapat berpengaruh pada kepribadian seseorang, sedangkan keadaan jasmanipun seperti susunan urat syaraf, susunan otot, dan keadaan tulang-tulang itu pun juga memengaruhi pribadi manusia. Selain faktor bawaan atau faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri, ada juga faktor dari luar orang tersebut. Faktor dari luar biasanya merupakan pengaruh faktor lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari media televisi, majalah, dan koran.

Lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan konsep anak sejak kecil. Segala sesuatu yang ada di luar manusia itu sendiri baik itu benda mati ataupun benda hidup. Semuanya berpengaruh pada kepribadian manusia. Selain kedua faktor demikian, terdapat faktor yang memengaruhi kepribadian anak yaitu faktor pengalaman-pengalaman kehidupan anak selanjutnya (pengalaman hidup) atau biasa disebut faktor empiris. Setiap orang mempunyai kehidupan masing-masing, jadi pengalaman yang dialami juga berbeda. Tidak heran kalau sejak kecil walaupun anak sudah dibimbing dengan baik oleh kedua orangtua tetapi ketika dewasa sedikit berbeda dengan yang diajarkan orangtuanya, karena semakin dewasa anak sudah mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik dan pengalaman hidup.

Dari semua faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian anak, keluargalah yang paling penting pengaruhnya. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak sejak mereka mengenal dunia. Dalam keluarga, anak akan tumbuh dan berkembang pertama kali sebelum mengenal dunia luar. Dalam hal ini, keluarga

berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang anak. Segala hal yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, biasanya anak disebut sebagai peniru ulung. Pada masa Covid-19, peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study home*, orang tua berperan untuk memberikan edukasi kepada anaknya yang belum memahami tentang pandemi yang sedang mewabah. Mereka diajarkan untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular atau menularkan Covid-19 (Cahyati, 4 C.E.). Orang Tua sangat berperan penting dalam membimbing anak selama pembelajaran daring, apalagi pada masa pandemi. Peran orang tua sangat besar agar anak tetap belajar dan berdiam diri di rumah .

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dikenal oleh anak, dan karena anak lebih menghabiskan waktunya dengan keluarga. Kepribadian orang tua dapat memengaruhi bagaimana orang tua mendidik anak. Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pendidikan anak karena anak dibesarkan dan dibimbing oleh keluarga. Berdasarkan fakta di lapangan yang kami temui menyatakan bahwa orang tua pada era generasi milenial memilih untuk membebaskan anak-anak mereka dalam menentukan tujuan mereka. Peran orang tua dalam mendidik anak tersebut hanya mengarahkan atau membimbing anak apabila anak kesulitan untuk mencapai tujuannya.

Pemilihan cara mendidik ini di dasarkan pada perkembangan teknologi yang sudah canggih, orang tua merasa bahwa anak sudah lebih mahir dalam mencari berbagai informasi sendiri sehingga orang tua berperan untuk mengarahkan anak agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Cara mendidik orang tua yang membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri cenderung yang diharapkan oleh anak-anak generasi milenial karena mereka berpendapat bahwa anak harus diberi kebebasan dalam menentukan pilihan. Orang tua mendukung dan memberi motivasi selama pilihan serta tujuannya positif. Namun, cara mendidik ini memiliki kekhawatiran dan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mengarahkan anak untuk menggunakan alat-alat elektronik seperti gawai. Gawai memiliki fungsi yang sangat luas sehingga anak dapat mendapat informasi yang tak terbatas, baik informasi yang positif maupun informasi yang negatif. Fungsi gawai yang sangat luas ini harus mendapatkan kontrol dari orang tua supaya anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Kontrol yang dilakukan orang tua termasuk salah satu metode dalam pendidikan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan mengawasi anak sehingga lebih terarah.

Orangtua dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan sembilan pilar tersebut. Membentuk kepribadian anak sejak dini tidak mudah karena bisa berpengaruh pada masa depan anak. Jika sejak dini anak diajarkan berperilaku tidak baik, maka kelak dewasa anak akan berperilaku yang tidak baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, orangtua harus senantiasa memberikan contoh yang baik pada anak untuk membiasakan perilaku baik. Karena sampai kapanpun, anak akan selalu mengingat tentang segala hal yang diajarkan orangtua di masa kecil. Pengaruh Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi perkembangan anak. Dimulai dari keluarga lah anak mulai beranjak untuk berinteraksi, menemukan sifat, sikap dan kemampuan dalam membedakan berbagai objek dalam lingkungannya. Oleh karena itu fungsi keluarga yaitu mengembangkan komunikasi dan menyelesaikan masalah-masalah anak, supaya anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya dan dengan itu semua jika anak ada suatu masalah maka anak tidak segan untuk membicarakan kepada orangtuanya. Jadi timbullah keterbukaan antara orangtua dan anak dan bisa saling memberi masukan untuk menyelesaikan masalah. Jadi diantara anak dan orangtua dapat saling akrab dan dapat saling membantu. Jika itu dibiasakan sejak kecil maka dapat berpengaruh baik untuk seterusnya.

Lingkungan keluarga sangat penting, terutama adanya kasih sayang dari kedua orang tua. Adanya kasih sayang orangtua itu sangat berpengaruh, karena di masa ini, anak-anak berhadapan dengan orang lain, seperti saudara, guru, teman sebaya. Pada masa ini pula muncullah sifat kemauan dari si anak dan adanya tuntutan dari lingkungan. Di sini, muncullah ketegangan, sifat membandel dari si anak, namun sikap membandel, keras kepala. Pada usia ini dianggap suatu kewajaran karena perkembangan anak. Maka oleh karena itu perlu adanya kasih sayang dari orangtua, dengan memberi kasih sayang itu bertujuan supaya si anak tidak merasa tegang dan setres. Penanaman kebiasaan yang keliru dimasa anak-anak dapat berdampak buruk pada karakter dan kepribadian anak. Kedua orangtua memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kepribadian anak.

Menurut Al-Ghazali, anak merupakan amanah bagi orangtua yang masih suci laksana permata, baik buruknya anak tergantung pada pembinaan orangtua (Ghazali, 2010). Jadi, orang tua harus mampu memberikan dasar

pendidikan, sikap dan keterampilan dasar kepada anaknya. Dalam hal ini termasuk pendidikan agama, sopan santun, kasih sayang dan rasa aman, karena dengan itu semua anak bertumbuh kembang dan memiliki kepribadian yang baik (Angelia, Kanzunnudin, and Santoso, 2021). Menanamkan kebiasaan yang baik sejak kecil, maka kelak dewasa dia terbiasa dengan hal yang diajarkan orangtuanya di masa kecil. Si anak juga dapat diterima masyarakat dengan baik, dengan itu semua anak dapat tumbuh menjadi kepribadian yang baik. Sedangkan jika anak sejak kecil mendapatkan kebiasaan yang buruk dari kedua orangtua, maka di kelak dewasa pun dia bisa saja selalu meniru atau mengingat tentang hal yang dibiasakan oleh orangtua sejak kecil dan menjadi kepribadian yang buruk serta tidak diterima masyarakat sekitar karena dari perilaku dan sikap kebiasaannya yang buruk. Contohnya, orangtua memerintahkan kepada si anak “tolong kalau nanti ada tamu yang mencari bapak atau ibu, bilang saja kepada tamu itu kalau bapak atau ibu sedang pergi, bapak dan ibu mau tidur dulu”. Dengan diajarkan berbohong hal sepele demikian, maka tertanam pada diri anak sejak kecil maka hingga dewasa. Anak akan terbiasa berbohong dan juga dengan berbagai hal lain yang sifatnya negatif dan mudah ditiru oleh anak.

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Segala hal yang ditanamkan oleh orangtua sejak kecil sampai dewasa, maka akan terus diingat oleh anak dan dilaksanakan. Dalam keseharian yang lebih banyak berperan mendidik anak adalah ibu. Ibu yang mengandung, yang memberikan ASI, yang mengasuh hampir setiap detik dan setiap saat, maka bisa dikatakan hidup si anak bergantung pada ibu, inilah sebabnya kenapa dikatakan surga anak ada di telapak kaki ibu, yang artinya sebagian dari perilaku anak ditentukan oleh contoh dan perilaku si ibu. Telapak kaki si ibu yang diikuti anak sejak lahir dari belum bisa berjalan sampai sudah bisa berjalan sendiri itu sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan pribadi anak. Dengan demikian, anak akan lebih semangat dan juga akan berusaha berani dalam bersikap. Kepercayaan yang timbul pada diri sendiri adalah penyebab mudah menerima kekurangan dan kesalahannya. Dengan memiliki rasa percaya diri, anak akan lebih berani melakukan sesuatu hal, dan itu dapat melatih anak sejak kecil. Contohnya jika anak membantu orang lain, maka anak akan merasa bangga terhadap diri mereka sendiri karena telah melakukan perbuatan baik dan mereka akan sadar tentang keberadaannya telah bermanfaat dan penting bagi orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengaruh peranan keluarga sebagai peletak dasar pola dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Agar anak mempunyai kepribadian yang baik, orang tua harus memberikan kasih sayang, saling menghormati diantara mereka, mewujudkan kepercayaan pada anak, memberikan ketenangan di lingkungan keluarga dan ketenangan jiwa anak, sering berkumpul diantara anak dan orangtua. Dengan itu semua, pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan oleh orangtua, supaya orangtua mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anaknya, memberikan pengarahan yang lebih baik supaya dapat menambah wawasan kepada anaknya dan juga untuk membentuk kepribadian anaknya yang baik dan sempurna.

Menurut Nazmul ada beberapa fungsi keluarga dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak di era digital yaitu, (1). Keluarga merupakan lingkungan sebagai pengalaman pertama yang di alami pada masa kanak-kanak, sebagai pengalaman pertama anak, orangtua harus mengetahui bagaimana cara orangtua mendidik dan bersikap kepada anak, orangtua harus membiasakan baik dalam menghadapi segala tingkah laku anak supaya anak merasa kalau dia disayang dan diperhatikan oleh kedua orangtuanya. (2). Anggota keluarga, termasuk kedua orangtua dapat menjamin kehidupan emosional anak. Keluarga harus selalu menjaga emosi anak, karena emosi mempunyai pengaruh besar pada kepribadian anak. Emosi juga dapat memengaruhi penilaian orang lain terhadap anak, jika emosi anak tidak dapat dikendalikan maka orang dapat menyimpulkan kalau itu anak nakal dan itu dapat memengaruhi pola penyesuaian anak. Emosi anak yang meningkat sering kali menjadikan anak bersikap kasar, sering murung, dan dapat membuat orang menjadi gelisah serta resah. Oleh karena itu, orangtua harus menjaga emosional anak, supaya anak tidak dinilai orang mempunyai kepribadian yang jelek. (3). Keluarga dapat bertanggungjawab dan saling memberi motivasi dan memberi dorongan supaya anak dapat mencapai keberhasilannya. Dorongan dan motivasi dari orangtua dapat membuat anak tidak mudah putus asa dan anak selalu semangat. Anak tidak akan takut melakukan tindakan apapun jika itu semua sudah didukung oleh orangtuanya. (4). Keluarga dapat meletakkan dasar-dasar pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil. Dengan memberikan dasar agama sejak kecil itu sangat baik, karena itu akan

memberi bekal kepada anak di dunia dan di akhirat nanti. Jika agama anak kuat, orangtua pasti bangga karena memiliki anak yang mempunyai iman kuat dan tidak mudah menjerumuskan anak kepada hal yang tidak baik seperti kemaksiatan dan sebagainya. (5). Sebagai dasar untuk menanamkan pendidikan moral pada anaknya. Moral di sini berkaitan dengan tingkah laku dan kebiasaan manusia. Jika anak sudah dilatih tentang kebiasaan atau tingkah laku yang baik sejak kecil, maka anak akan terbiasa dengan semua hal demikian, dan menjadi bekal dikelak dewasa nanti. Anak dapat membedakan baik buruknya tindakan yang dilakukan. (6). Sebagai dasar dalam memberikan pendidikan sosial kepada anaknya. Jika anak sudah memasuki lingkungan sosial, maka anak akan mempunyai teman baru, yaitu teman sebayanya. (7). Menjaga kesehatan anak supaya anak dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh. Kesehatan juga berpengaruh, karena jika keadaan anak sedang sakit, maka kalau belajar pasti merasa tidak nyaman dan malas. (8). Memberikan anak kesempatan untuk belajar dengan cara mengenalkan ilmu pengetahuan. (9). Hendaknya orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan akhir manusia (Nazmul, 2011).

## SIMPULAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak. Anak menghabiskan waktu dengan keluarga. Di lingkungan keluarga, orangtua mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak di era digital apalagi di masa pandemi Covid-19, karena segala hal yang menjadi kebiasaan orang tua dapat ditiru oleh anak. Orang tua merupakan figur bagi anak, karena orang tua lah yang mengasuh dan mendidik anak sejak kecil. Kepribadian anak tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membiasakan anak tersebut. Jika peran orang tua dalam mendidik anak benar, maka anak dapat tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Menjadi orangtua harus benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak serta memperhatikan proses perkembangan anak, terutama memberi teladan yang baik serta mengurangi intensitas penggunaan alat komunikasi di tengah keluarga sehingga kepribadian anak terbentuk dengan baik.

## REFERENSI

- Angelia, M. V., Kanzunudin, M., and Santoso. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Tambahagung 01 Pati. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- Cahyati, N. (4 C.E.). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Goden Age*, 1.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, A. (2010). *Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazmul, A. (2011). *Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B. 5 Tk Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.